

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Teori sinyal atau dikenal dengan *signalling theory* dijadikan sinyal informasinya yang di butuhkan investornya didalam mepertimbangkan serta mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Suwardjono, 2013). Menurut Jogiyanto (2013), teori sinyalnya ini menekan terkait pentingnya sebuah informasinya yang di keluarkan perusahaannya untuk pihak eksternalnya perusahaan dalam keputusan investasi informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menyajikan seluruh keterangan dan gambaran situasi dimasa lalunya, terkini, atau dimasa yang akan datang demi kelangsungn perusahaannya dan informasinya tersebut sangat penting untuk para investornua dan pelaku bisnisnya. Informasinya yang disajikan harus lengkap, akurat, saling terkait danpun tepat waktu agar investornya dalam menganalisis untuk mengambil keputusan investasi.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Return Saham

2.2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan semua bukti ataupun tandanya seorang ataupun badan usahanya merupakan pemilik perusahaannya (Darmadji dan Fakhrudin 2011:6). Saham biasanya diperjualbelikan di pasar modal. Suatu perusahaan yang ingin

melakukan pendanaan perusahaan akan melakukan penerbitan saham untuk diperjualbelikan. Saham memiliki wujud selembar kertas dimana dalam kertas tersebut menjelaskan pemilik kertasnya merupakan pemilik perusahaannya sebagaimana yang tercantum dalam kertas. Pengertian saham menurut Fahmi (2016:271) ialah :

1. Bukti dari kepemilikan modalnya ataupun dananya disuatu perusahaannya.
2. Kertas yang terdapat nilai nominalnya, nama perusahaannya dan di ikuti dengan haknya serta kewajibannya yang di jelaskan pada tiap pemegang sahamnya.
3. Persediaannya yang telah siap di jual.

2.2.1.2 Pengertian *Return* Saham

Ketika ingin melakukan investasi, seorang investor harus mempunyai kemampuan didalam memprediksikan keuntungannya yang hendak di terima di kemudian hari. Menurut Hartanto (2018), harga saham ialah harganya yang ada dibursa pasar modal serta harganya tersebut sudah di tentukan pelaku pasar modalnya. Harga sahamnya dapat dikatakan sebagai gambaran kekayaan perusahaan dan pemegang saham (Darmadji, 2012:102). Harga saham ialah sebuah aspek yang dipertimbangkan investornya ketika ingin berinvestasi. Harga saham akan berubah sewaktu-sewaktu baik itu bergerak naik maupu turun. Pergerakan naik turunnya harga sahamnya bisa di pengaruhi sejumlah faktor, yakni permintaan serta penawaran pasar.

Return saham ialah pengembalian dananya yang bisa di terima investornya yang sudah menginvestasi modalnya didalam periode tertentu (Putra & Widyaningsih, 2016). Hasilnya yang di peroleh investornya dari jual beli sahamnya ini begitu memengaruhi harga sahamnya yang di perjual belikan perusahaannya. Semakin meningkatnya dananya yang kembali pada investornya, tentunya makin meningkatkan pula banyak investornya yang akan berinvestasi pada perusahaan terkait.

Menurut Jogiyanto (2015:263), *return* saham ialah imbalannya yang bisa diperoleh investornya dari melakukan penanaman modal disebuah perusahaan. *Return* saham tersebut bisa mencakup dua jenis yaitu *return* yang direalisasikan yang sudah ada ataupun tingkat ekspektasinya yang belum pernah ada namun di harapkan akan terjadi diperiode mendatang. Tiap investornya selalu berharap *return* sahamnya semaksimal mungkin namun dengan minimnya risiko.

Return ialah balasan yang di terima investornya dari aktivitas berinvestasi disuatu perusahaannya didalam waktunya tertentu. Menurut Jogiyanto (2014:263), pembagian *return* sahamnya, yakni:

1. *Return* Realiasi

Returnnya yang di hitung berdasar data historis perusahaannya. *Returnnya* ini begitu bermanfaat didalam menganalisa resiko yang bisa terjadi di kemudian hari yang sering di jadikan datanya didalam analisa investasinya dan portofolionya.

2. *Return* Ekspetasi

Return yang di harapkan investornya didalam memperoleh labanya dimasa berikutnya. Data didalam *return* ini sebagai sebiah datanya yang di gunakan didalam penentuan keputusannya didalam berinvestasi.

2.2.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasionya yang di gunakan perusahaannya didalam menelusuri kemampuan perusahaannya didalam memperoleh labanya sepanjang waktu yang sudah di tentukan (Septiana, 2019:109). Rasionya ini bisa di katakan rasionya yang menampilkan keefisiensian perusahaannya sebab rasionya ini mengevaluasi efektivitas manajemennya didalam perusahaannya yang diperlihatkan dari labanya yang sudah di hasilkan dari penjualannya dan investasinya (Kasmir, 2016:192). Menurut Hery (2016), rasio profitabilitas ialah rasionya yang di gunakan didalam mengukur kemampuan perusahaan didalam memperoleh labanya dari kegiatan normal bisnisnya. Rasionya ini di kenal sebagai rasio rentabilitas. Disamping memiliki tujuan didalam menelusuri kemampuan perusahaannya didalam memperoleh labanya sepanjang waktu tertentu, rasionya ini memiliki tujuan didalam mengukur tingkatan efektifitas manajemennya didalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

2.1.2.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tingkat laba mempunyai sejumlah tujuannya untuk pihak internalnya dan eksternalnya yang terkait dengan perusahaannya (Kasmir, 2014: 199) yakni:

1. Mengukurkan labanya suatu usaha didalam periodenya yang sudah di tetapkan.
2. Mengevaluasi serta melakukan perbandingan keadaan labanya yang di peroleh selama periode yang sudah di tentukan oleh perusahaannya.
3. Mengevaluasi produktivitasnya perusahaan yang di gunakan secara individu ataupun pihak luar.

2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Sejumlah rasio yang bisa di gunakan didalam mengukur rasionya ini diperusahaan (Kasmir, 2014:199), yakni :

1. Profit Margin

Rasionya yang di gunakan perusahaannya didalam mengukur margin keuntungannya atas penjualannya tertentu (L. Tobing, 2020). Jenis rasionya ini di hitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersihnya sesudah pajak dengan penjualannya.

2. *Return On Investment* (ROI)

Rasionya yang menampilkan tingkatan pengembalian atas jumlah asetnya yang di gunakan didalam usahanya. Pengembalian investasi sebagai pengukuran keefektivitasan manajemennya didalam mengatur investasinya (Kasmir, 2014: 202).

3. *Return On Equity* (ROE)

Pengembalian ekuitas berarti membandingkan laba dan ekuitas bersih dari perusahaannya. Jenis rasionya ini begitu penting untuk pemegang sahamnya, sebab ROE naik (umpan balik) menunjukkan peningkatan tindakan. Rasio ekuitas jarak jauh adalah ukuran laba prospek / pemegang saham investor, karena tingkat ini digunakan untuk mengembangkan profitabilitas berdasarkan ekuitas perusahaannya (Hanafi dan Halim, 2012: 81).

ROE menampilkan efisiensinya suatu perusahaannya didalam memakai modalnya untuk berinvestasi. Jenis rasionya ini cukup sering digunakan didalam melakukan perbandingan perusahaannya didalam portofolio berpeluang investasi yang baik dan mengendalikan biayanya seefektif mungkin. Tingginya ROE, tentunya makin layak nya sebuah usaha dijalankan. Berikut rumusan didalam memperhitungkan ROE (Kasmir, 2014:202) yakni:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

- a. Menurut (Kasmir, 2014:202), ROE bisa menolong perusahaannya untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh atas dasar modal pribadi, untuk mengukur produktivitas perusahaannya didalam penggunaan modalnya, karyawan dan pengukuran keefisienan perusahaannya didalam memakai modalnya.

- b. Analisis tren, terkait rasio keuangannya didalam waktu tertentu.
- c. Perbandingan industri, dengan fokus melakukan perbandingan ROE perusahaannya dengan ROE rata-rata industrinya.

Rasio laba per sahamnya, di kenal rasio nilai buku, yakni rasionya yang mengukur berhasil tidaknya manajemen didalam memperoleh keuntungannya bagi investornya. Rendahnya rasio artinya manajemennya belum memberikan kepuasan pada investornya (Kasmir, 2014: 202). Dialam penelitiannya ini, dipakailah *Return on Equity* (ROE) didalam mengukur profitabilitasnya.

2.2.3 Likuiditas

2.2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditasnya bisa di definisikan sebagai rasionya yang menampilkan kemampuan suatu perusahaannya untuk mencukupi utangnya yang berjangka pendek. Rasio ini bisa di gunakan didalam mengukur tingkatan kemampuannya perusahaan didalam membayar kembali utangnya yang berjangka pendek pada saat waktu penagihannya (Hery, 2016: 149).

Likuiditasnya sebagai rasionya yang menggambarkan kesanggupan perusahaannya didalam mencukupi utangnya yang berjangka pendek pada krediturnya (Prastowo, 2011: 83). Di simpulkan, rasio likuiditas ialah rasio keuangannya yang menampilkan keadaan keuangannya didalam memenuhi utangnya yang berjangka pendek pada krediturnya.

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Melalui rasionya ini, perusahaan bisa mengevaluasi kesanggupan manajemennya untuk memajemen dananya yang di percayakan kepada mereka, mencakup jumlah yang di gunakan didalam melunasi utangnya yang berjangka pendek. Investornya begitu memerlukan rasionya ini, khususnya untuk rasio pembayaran dividen tunai , sedangkan kreditur membutuhkan instruksi pokok ditambah bunga. Kreditur dan pemasok sering memberikan pinjaman/utang untuk bisnis dengan tingginya arus kas. Sejumlah tujuannya serta manfaatnya dari rasionya ini yakni:

1. Mengukur kemampuan perusahaannya untuk membayarkan utangnya yang harus segera dibayar.
2. Ketahuilah bahwa kemampuan perusahaannya untuk membayarkan utangnya yang berjangka pendek sama dengan jumlah aset lancarnya.
3. Menelusuri kesanggupan perusahaannya untuk membayarkan utangnya yang berjangka pendek dengan aset lancarnya.
4. Menilai tingkat arus kas bisnis untuk membayarkan utangnya yang berjangka pendek.
5. Membuat rencana keuangannya demi masa mendatang, khususnya yang berkenaan dengan arus kasnya dan perencanaannya yang berjangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan lokasi aktiva lancar perusahaan untuk tiap periodenya dengan melakukan perbandingan.

2.2.3.3 Jenis Rasio Likuiditas

Sejumlah jenis rasionya didalam praktiknya untuk mengukur kemampuan perusahaannya agar bisa terlunasi utangnya (Hery, 2016:152) yakni:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasionya yang di gunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaannya didalam melunasi utangnya yang berjangka pendek yang segera harus dibayar dengan menggunakan aset lancarnya.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Ukuran likuiditasnya sebuah perusahaan yang paling akurat adalah rasio yang dikenal sebagai rasio yang sangat umum, di mana persediaan dan pengeluaran yang dikeluarkan adalah total aset lancar, hanya menyisakan aset lancar, kemudian dibagi dengan hutang jangka pendek.

3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Dengan membandingkan diantara kas perusahaannya dan kas bank atas utang lancarnya. Menunjukkan kesanggupan perusahaannya untuk mencukupi utangnya yang berjangka pendek dengan dana tunai serta surat berharganya dari milik perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut sejumlah penelitiannya yang serupa dengan penelitiannya yang di lakukan, yakni:

Penelitiannya yang dilakukan Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri ditahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Likuiditasnya dan Profitabilitasnya Terhadap Return Sahamnya Pada Perusahaan Manufaktur Yang ada di BEI. Penelitiannya ini menggunakan beberapa variable yakni profitabilitas (X1), likuiditas (X2), return saham (Y). Hasil penelitiannya yakni likuiditasnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return sahamnya, sedangkan profitabilitasnya berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitiannya Belliwati Kosim dan Maya Safira ditahun 2020 dengan judul “Pengaruh likuiditas, leverage dan profitsabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsector pertambangan batu bara yang ada di BEI”. Penelitian ini menggunakan beberapa variable yakni *leverage* (X1), profitabilitas (X2, dan harga saham (Y). Sampelnya penelitian ini ialah perusahaannya disektor konsumen yang ada di BEI. Hasil penelitiannya ialah seluruh variable independennya memengaruhi harga sahamnya di subsektor pertambangan batubara.

Studi ini dilakukan oleh Deni Sunaryo ditahun 2018 berjudul “Pengaruh likuiditasnya, aktivitasnya dan profitabilitasnya terhadap return sahamnya subsector perbankan BUMN di BEI”. Penelitiannya ini menggunakan likuiditas (X1), Aktivitas (X2), profitabilitas (X3) dan saham kembali (Y). Berdasar hasil penelitiannya di simpulkan secara simultan likuiditasnya, aktivitasnya, dan profitabilitasnya tidak memengaruhi signifikan pada return sahamnya.

Penelitiannya yang di lakukan oleh Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri Brahmayanti ditahun 2016 dengan judul “Pengaruh CR, QR dan ROA terhadap return sahamnya di perusahaan otomotif pada 2012-2014 di BEI. Penelitiannya ini menggunakan CR (X1), QR (X2), ROA (X3), dan dan Return saham (Y). Secara bersamaan, hasilnya menyatakan CR, QR, dan ROA memengaruhi return sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Januardin Manullang dan Hanson Sainan tahun 2019 berjudul “Pengaruh Profitabilitasnya, Solvabilitasnya, dan Likuiditasnya terhadap Harga Sahamnya Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang ada di BEI pada 2014-2018”, dimana variabelnya yang di gunakan ialah ROE (X1), DER (X2), QR (X3), EPS (X4) dan Stock Price (Y). Hasilnya menyatakan seluruh variable independennya memengaruhi harga sahamnya.

Studi ini di lakukan oleh Jeany Clarensia, Sri Rahayu, dan Nur Azizah ditahun 2017 dengan judul "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI ditahun 2007-2010)". Pencarian ini menggunakan Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), pertumbuhan penjualan (X3), kebijakan dividen (X4) dan harga saham (Y). Hasilnya menyatakan secara parsial, hanyalah pertumbuhan penjualannya saja yang tidak memengaruhi harga sahamnya.

Penelitiannya yang di lakukan oleh Kurnia Lestari, Rita Andini dan Abrar Oemar ditahun 2016 dengan judul “Analisis likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap return saham (pada perusahaan realestate di BEI ditahun 2009-2014”. Hasilnya menyatakan likuiditasnya, leverage, dan ROA tidak memengaruhi return sahamnya.

Penelitian yang dilakukan Neni Marlina Br Purba ditahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Penelitiannya memakai ROA (X1), QR (X2), DER (X3) dan Return saham (Y). Hasilnya bahwa seluruh variable independennya memengaruhi harga sahamnya.

Penelitiannya yang di lakukan oleh Ni Luh Putu Dewi Sunari Setyarini dan Henny Rahyuda ditahun 2017 dengan judul “Pengaruh kinerja keuangannya terhadap return sahamnya perusahaan perbankan di BEI. Penelitiannya ini menggunakan kecukupan modal (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) dan return saham (Y). hasilnya bahwa di dapati signifikansi diantara kinerja keuangannya terhadap return sahamnya.

Studi ini dilakukan oleh Novia Eka Fitri dan Leo Herlambang pada tahun 2016 berjudul “Pengaruh profitabilitasnya, solvabilitasnya, dan likuiditasnya terhadap return sahamnya perusahaan real estate yang ada di indeks saham syahriah Indonesia (ISSI) pasa 2011–2014. Penelitiannya ini memakai ROA (X1), DER (X2), CR (X3) dan stock return (Y). Hasilnya bahwa ROA, DER, dan CR terhadap return sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudolf Lumbantobing ditahun 2018 berjudul “Efek likuiditasnya, profitabilitasnya dan aktivitasnya pada harga sahamnya yang dimediasi oleh solvabilitasnya perusahaan sub-sektor industri perkebunan yang tercatat di BEI, Variabel bebasnya yang digunakan ialah Liquidity (X1), profitability (X2), activity (X3), stock exchange (Y). Hasilnya bahwa rasio keuangannya memiliki efek negatif terhadap harga sahamnya sementara rasio utangnya meningkat.

Studi ini dilakukan oleh I Nyoman Sutapada ditahun 2018 yang disebut "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)" Penelitiannya ini bertujuan mengujikan Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per share (EPS) memengaruhi Harga Sahamnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitasnya Terhadap Return Sahamnya Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Return saham (Y)	Likuiditasnya tidak signifikan terhadap return sahamnya, sedangkan profitabilitasnya signifikan terhadap return sahamnya
2	Belliwati Kosim dan Maya Safira Belli wata'	Pengaruh likuiditas, leveragenya dan profitabilitasnya terhadap harga sahamnya pada perusahaan subsector pertambangan batu	Leverage (X1) Profitabilitas (X2) Harga saham (Y)	Likuiditasnya, leverage, dan profitabilitasnya memengaruhi harga sahamnya

bara di BEI

Tabel 2.2 Lanjutan

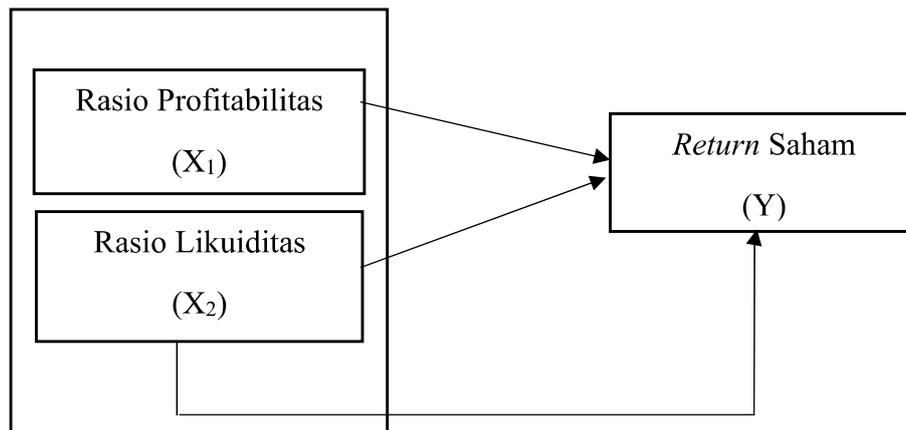
No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3	Deni Sunaryo	Pengaruh likuiditas, aktivitasnya dan profitabilitasnya terhadap return sahamnya sub sector perbankan BUMN di BEI	Likuiditas (X1) Aktivitas (X2) Profitabilitas (X3) Saham kembali (Y)	Likuiditasnya, aktivitasnya, dan profitabilitasnya secara simultan tidak memengaruhi return sahamnya.
4	Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri Brahmayanti	Pengaruh CR, QR dan ROA terhadap return sahamnya di perusahaan otomotif	CR (X1) QR (X2) ROA (X3) Return saham (Y)	CR dan ROA berpengaruh positif pada pengembalian sahamnya. Sedangkan untuk variabel QR berpengaruh negatif
5	Januardin Manullang dan Hanson Sainan	Rasio Profitabilitas, Solvabilitasnya, dan Likuiditasnya terhadap Harga Sahamnya Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI	ROE (X1) DER (X2) QR (X3) EPS (X4) Stock Price (Y)	ROE, DER, QR, dan EPS memengaruhi Stock Price.
6	Neni Marlina Br Purba	Pengaruh Profitabilitasnya, Likuiditasnya, Dan Leverage Terhadap Return Sahamnya Perusahaan Manufaktur Di BEI	ROA (X1) QR (X2) DER (X3) Return saham (Y)	Keseluruhan variabel independennya memengaruhi return sahamnya.
7	Novia Eka Fitri dan Leo H	Pengaruh profitabilitasnya, solvabilitasnya, dan likuiditasnya terhadap return sahamnya perusahaan real estate di ISSI pada	ROA (X1) DER (X2) CR (X3) Return saham (Y)	ROA, DER, CR memengaruhi Return sahamnya

2011-2014

Sumber: Peneliti, 2022

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasar penjelasannya yang ada, makanya di susunlah kerangka pemikirannya berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesisnya yang didalam penelitiannya, yakni :

- H1: Rasio Profitabilitasnya memengaruhi Return Sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Rasio Likuiditasnya memengaruhi Return Sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Rasio profitabilitasnya dan likuiditasnya secara bersama-sama memengaruhi Return Sahamnya di Bursa Efek Indonesia.